

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berkualitas tentunya sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia unggul di tengah globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi. Pendidikan adalah kebutuhan mendasar bagi kemajuan bangsa. Dengan kata lain, tingkat perkembangan suatu negara tercermin dari mutu pendidikan, apabila mutu pendidikan rendah akan berdampak pada ketertinggalan bagi suatu bangsa atau negara.¹ Hal ini sejalan dengan pendapat Nandika, bahwa sejak tahun 1972 UNESCO atau Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB menyatakan bahwa pendidikan berperan penting sebagai kunci untuk mengembangkan dan memperbaiki suatu negara.² Seiring berjalannya waktu, mutu pendidikan perlu semakin meningkat. Hal ini karena tuntutan masyarakat terhadap pendidikan juga telah berubah. Masyarakat kini lebih kritis terhadap layanan sekolah dan kualitas lulusan yang dihasilkan, sehingga informasi tentang mutu pendidikan terus menjadi perhatian bagi masyarakat dalam memilih lembaga Pendidikan.³

Mulyasa mengungkapkan bahwa di Indonesia, salah satu isu utama dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidikan di berbagai tingkat dan Lembaga.⁴ Hal ini tercermin dari hasil survei internasional yang menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia belum mencapai tingkat yang optimal. Kurniawati dalam tulisannya yang berjudul "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi,"

¹ Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi," *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 2, <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.

² *Ibid*, hlm. 2.

³ Nur Alim, "Sistem Penjaminan Mutu Terpadu Manajemen Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat (JITU)* 14, no. 2 (2024): 64.

⁴ *Ibid*, hlm. 64.

mengutip data dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 yang dirilis pada 2019, menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara yang disurvei. Posisi ini menempatkan Indonesia di urutan keenam terbawah secara global, yang menggambarkan kondisi pendidikan nasional yang cukup memprihatinkan. Hal ini menjadi ironi mengingat jumlah sumber daya manusia (SDM) di Indonesia tergolong besar, namun belum mampu didorong secara optimal melalui sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitasnya.⁵ Temuan serupa juga disampaikan oleh Safitri dalam penelitiannya berjudul “Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs)”. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh UNESCO, kualitas pendidikan Indonesia secara internasional berada di posisi ke-64 dari 120 negara. Selain itu, menurut Indeks Perkembangan Pendidikan tahun 2015, Indonesia berada di peringkat ke-57 dari 115 negara. Jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, seperti Singapura yang menempati posisi ke-11, Indonesia masih tergolong tertinggal dalam hal kualitas pendidikan.⁶ Serta, pada buku yang ditulis oleh Supadi disebutkan hasil laporan survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC) menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-12 dari 12 negara di Asia, berada di bawah Vietnam. Selain itu, laporan World Economic Forum (2000) mengungkapkan bahwa daya saing Indonesia masih rendah, yakni menempati posisi ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia.⁷

Kondisi diatas menunjukkan adanya kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang menimbulkan kesenjangan antara tujuan pendidikan nasional dan realitas di lapangan, kualitas pendidikan yang rendah berimplikasi pada rendahnya mutu sumber daya manusia,

⁵ Fitria Nur Auliah Kurniawati, Op.cit., hlm 2.

⁶ Alvira Oktavia Safitri, Vioreza Dwi Yuniarti, and Deti Rostika, “Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs),” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7097.

⁷ Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: UNJ Press, 2021).

produktivitas, serta daya saing.⁸ Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menerapkan sistem penjaminan mutu internal. Pentingnya penerapan sistem penjaminan mutu adalah untuk memastikan bahwa semua proses penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar yang ditentukan oleh lembaga penjaminan mutu pendidikan, serta memenuhi konsep penjaminan mutu dengan kriteria yang jelas dan terukur sebagai pedoman untuk mengetahui pencapaian mutu.⁹

Sehubungan dengan kondisi ini, Beberapa penelitian menyatakan bahwa sekolah dengan mutu yang baik adalah sekolah yang telah berhasil mengimplementasikan sistem penjaminan mutu secara efektif, seperti Sumeyasah yang menemukan hubungan signifikan antara SPMI dengan peningkatan kualitas pendidikan.¹⁰ Sementara itu, Muhammad Fadli mengungkapkan bahwa Lembaga pendidikan harus memiliki standar mutu yang baik, agar dapat memperoleh pendidikan yang bermutu, penting untuk melaksanakan prosedur penjaminan mutu internal dengan baik.¹¹ Selanjutnya penelitian dari Khoirul Anwar yang menyebutkan bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam (madrasah) dapat dilaksanakan dengan memperkuat sistem penjaminan mutu pendidikan di madrasah, antara lain melalui penguatan struktur lembaga dengan manajemen yang efisien dan efektif, peningkatan kemampuan manajerial kepala madrasah, peningkatan proses belajar mengajar, serta penyediaan fasilitas dan prasarana.¹² Serta, hasil penelitian Darmaji yang menyebutkan bahwa dampak pelaksanaan penjaminan mutu internal di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang menunjukkan bahwa sekolah memperoleh prestasi yang baik yang berskala nasional maupun

⁸ Yudhita Omayra, "Dimensi Dan Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Dampaknya Bagi Pengembangan Sdm Masyarakat," *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 4, no. 2 (2021): 78, <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v4i2.114>.

⁹ Risal; Hasbi Sammara, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Islamic Education Management* 8, no. 1 (2023): 46.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 48.

¹¹ *Ibid*, hlm.49.

¹² Khoirul Anwar, "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 55, <https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56>.

internasional, serta memperbaiki citra sekolah yang berdampak pada terjaganya loyalitas orang tua siswa.¹³

Meskipun sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan sistem penjaminan mutu memberikan dampak yang baik bagi sekolah, masih terdapat banyak sekolah yang tidak meraih hasil optimal karena berbagai kendala atau masalah yang ada. Antariksa menemukan bahwa pelaksanaan penjaminan mutu tidak berjalan dengan optimal karena sekolah tidak mempunyai unit penjaminan mutu khusus.¹⁴ Candido juga menemukan bahwa penerapan sistem penjaminan mutu yang tidak optimal disebabkan oleh kurangnya pemahaman petugas mengenai apa itu penjaminan mutu.¹⁵ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Diyah Irnawati et al., menyebutkan bahwa meskipun ada kemajuan, kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya keterlibatan optimal dari seluruh pihak masih perlu diatasi.¹⁶ Seringkali, tanggung jawab pelaksanaan SPMI hanya dipercayakan kepada kepala sekolah atau sejumlah orang tertentu. Sebenarnya, untuk mencapai keberhasilan sistem penjaminan mutu, diperlukan keterlibatan aktif dari seluruh elemen sekolah, termasuk guru, staf, siswa, dan bahkan orang tua.¹⁷ Menurut Mulyasa, keberhasilan implementasi SPMI juga dipengaruhi oleh budaya kerja tim yang solid, komunikasi efektif, dan evaluasi berkala terhadap pencapaian mutu.¹⁸

SPMI dirancang agar sekolah atau lembaga pendidikan mampu secara mandiri dan berkesinambungan melakukan perbaikan mutu. Harapannya, melalui penerapan SPMI, seluruh sekolah dapat mencapai capaian ideal sebagaimana tercantum dalam delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

¹³ Darmaji et al., “Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Di Satuan Pendidikan Dasar (Studi Kasus Di Sd Plus Al-Kautsar Malang),” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 5, no. 2 (2020): 184.

¹⁴ Rosida Kerin Meirani, Ahmad Yusuf Sobri, and Sunarni, “Analisis Permasalahan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Studi Kasus Di SMK Cor Jesu Malang),” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 205, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p203-211>.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 205.

¹⁶ Diyah Irnawati, Titik Haryati, and Endang Wuryandini, “Implementasi SPMI Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di MAN 2 Rembang,” *Jurnal Mahasiswa Humanis* 5, no. 1 (2025): 449–56.

¹⁷ M Shalahuddin et al., “Analisis Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) Di Sekolah Menengah Atas,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2025): 2723.

¹⁸ Diyah Irnawati et al., *Op.cit.*, hlm. 451.

Delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu: 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar penilaian pendidikan, 5) standar pendidik dan tenaga pendidikan, 6) standar sarana dan prasarana, 7) Standar pengelolaan, dan 8) standar pembiayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016, pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 4, dijelaskan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang Selanjutnya disingkat SPMI-Dikdasmen, merupakan suatu sistem terpadu yang mencakup unsur kebijakan serta proses penjaminan mutu pendidikan yang dijalankan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan menengah. Sistem ini bertujuan untuk memastikan terselenggaranya pendidikan bermutu yang mampu memenuhi bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan. Tujuan dari pelaksanaan sistem ini adalah untuk membangun dan menumbuhkan budaya mutu di lingkungan satuan pendidikan, sehingga setiap sekolah mampu mengelola peningkatan mutu secara mandiri dan konsisten.¹⁹

Salah satu sekolah yang melaksanakan penjaminan mutu pendidikan dan menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal di wilayah Jakarta Selatan adalah SMP Labschool Kebayoran. Berdasarkan hasil *grand tour* yang dilakukan peneliti diketahui bahwa SMP Labschool Kebayoran sudah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Berdasarkan hasil *grand tour* dan wawancara di SMP Labschool Kebayoran dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik, beliau memaparkan bahwa pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Labschool Kebayoran telah berjalan secara sistematis dan terstruktur. Sekolah memiliki Koordinator SPMI yang bertanggung jawab mengelola seluruh proses penjaminan mutu. Pada pelaksanaannya, sekolah menggunakan berbagai sumber data seperti salah satunya adalah Rapor Pendidikan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan. Rapor ini disusun berdasarkan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang mencakup indikator seperti literasi dan numerasi. Namun, karena peserta

¹⁹ “Permendikbud No. 28 Tahun 2016. Sistem Penjamin Mutu Dikdasmen,” 2016, <https://drive.google.com/file/d/0BwdydR7iRjCzZlhLc1lqX3V1WG8/view?resourcekey=0-Af2hmK35jmPh8KayC5wzqw>.

ANBK hanya merupakan sebagian siswa yang dipilih secara acak oleh dinas, data ini dianggap belum mewakili kondisi seluruh peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu, sekolah tidak hanya mengandalkan Rapor Pendidikan sebagai satu-satunya sumber evaluasi mutu, tetapi juga melengkapinya dengan data dari supervisi guru dan akademik yang dilaksanakan secara rutin setiap satu tahun sebanyak dua kali (satu semester satu kali supervisi). Kegiatan supervisi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung dan mengidentifikasi kekurangan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Temuan dari supervisi ini kemudian menjadi dasar bagi sekolah untuk merancang strategi peningkatan kompetensi guru, seperti dengan menyelenggarakan pelatihan, workshop, atau seminar, khususnya dalam bidang yang dirasa masih kurang seperti penguasaan teknologi. Dengan pendekatan tersebut, proses evaluasi dalam SPMI tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga diikuti dengan langkah konkret untuk peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan SPMI di SMP Labschool Kebayoran diterapkan secara menyeluruh dan tidak terbatas pada aspek akademik semata, melainkan juga mencakup bidang kesiswaan serta sarana dan prasarana. Sekolah melibatkan seluruh warga sekolah melalui pembentukan panitia-panitia khusus untuk setiap kegiatan yang diselenggarakan. Setiap kegiatan dirancang dengan tahapan yang jelas, mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga refleksi. Dalam rangka memperkuat pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), SMP Labschool Kebayoran mendapat dukungan dari Badan Pengelola Sekolah (BPS) yang secara berkala melaksanakan audit mutu untuk memastikan seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sebagai bagian dari inovasi penjaminan mutu, SMP Labschool Kebayoran juga telah mengembangkan dan menerapkan sebuah sistem digital bernama SIMUTU (Sistem Penjaminan Mutu Sekolah). SIMUTU mulai digunakan selama dua semester terakhir. Melalui SIMUTU, siswa dan orang tua diberikan akses melalui akun pribadi masing-masing untuk mengisi kuesioner evaluasi yang

mencerminkan persepsi dan pengalaman mereka terhadap layanan pendidikan di sekolah. Sistem ini memuat sejumlah indikator penting mutu, seperti Evaluasi guru oleh murid (EGOM), Kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana, kepuasan orang tua terhadap sarana dan prasarana, dan kepuasan orang tua terhadap Ekstrakurikuler. Semua data yang terkumpul dari SIMUTU digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan siklus SPMI yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

Terkait pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Labschool Kebayoran, Wakil Kepala Sekolah menyampaikan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah dalam hal pengelolaan waktu. Hal ini disebabkan oleh padatnya kegiatan sekolah, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, seperti program kesiswaan. Sekolah berupaya agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara seimbang dan terkoordinasi, namun sering kali pelaksanaan program mutu menghadapi kendala akibat keterbatasan waktu. Oleh karena itu, manajemen waktu yang efisien menjadi aspek penting dalam mendukung efektivitas implementasi SPMI. Meskipun menghadapi tantangan tersebut, SMP Labschool Kebayoran tetap menunjukkan komitmen tinggi terhadap mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan capaian akreditasi sempurna dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) pada tahun 2021 dengan nilai 100. Selain itu, sekolah ini juga memiliki program unggulan dalam bidang internasional, yaitu student exchange yang memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar lintas negara dan budaya. Selain itu SMP Labschool Kebayoran memiliki deretan prestasi yang sangat membanggakan yang telah diraih oleh siswa seperti ditahun 2024 mendapatkan capaian prestasi seperti berikut:

- a) Gold Medal di Lomba International *World Science Olympiad* (WSO) *Mathematics* 2024 Bali;
- b) Gold and Silver medal di Lomba International *Science dan Invention Fair* (ISIF) Bali;
- c) Juara 3 tk Provinsi di Aprsiasi dan Kompetisi Seni Pelajar - Dinas kebudayaan DKI Jakarta;

- d) Gold Medal di *Asean Plus Three Junior Science Odyssey* (Aptjso)10-Cambodia;
- e) Juara 3 Tunggal IPSI Putra di Student International Indonesia Open Pencak Silat;
- f) Juara 2 tk Nasional di Lomba Sekolah Sehat Aia-Majalah Bobo-Kemendikbud Ristek; Serta prestasi akademik dan non akademik lainnya

Tidak hanya siswa, para pendidik juga turut menorehkan banyak prestasi, yang semakin membuktikan komitmen SMP Labschool Kebayoran dalam mewujudkan diri sebagai sekolah unggul.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, SMP Labschool Kebayoran menarik untuk diteliti secara ilmiah karena telah mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara komprehensif, tidak hanya berorientasi pada kepatuhan administratif, tetapi juga pada praktik *continuous quality improvement* berbasis data melalui integrasi Rapor Pendidikan, supervisi akademik, dan sistem digital SIMUTU yang melibatkan siswa serta orang tua, sehingga mencerminkan penerapan *evidence-based decision making* yang berdampak pada capaian akreditasi sempurna, inovasi manajerial, serta prestasi akademik dan non-akademik di tingkat nasional dan internasional. Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP Labschool Kebayoran dengan fokus penelitian pada **“Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Peningkatan Mutu di SMP Labschool Kebayoran Jakarta Selatan”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dalam hal ini penulis membatasi fokus penelitian yaitu: “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Peningkatan Mutu di SMP Labschool Kebayoran Jakarta Selatan”. Adapun subfokus pada penelitian ini, yaitu:

1. Pemetaan mutu pendidikan di SMP Labschool Kebayoran.
2. Penyusunan rencana peningkatan mutu di SMP Labschool Kebayoran.

3. Pelaksanaan rencana peningkatan mutu di SMP Labschool Kebayoran.
4. Monitoring dan evaluasi Rencana Peningkatan Mutu di SMP Labschool Kebayoran.
5. Penetapan standar mutu baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu di SMP Labschool Kebayoran.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimana pemetaan mutu pendidikan di SMP Labschool Kebayoran?
2. Bagaimana penyusunan rencana peningkatan mutu di SMP Labschool Kebayoran?
3. Bagaimana pelaksanaan rencana peningkatan mutu di SMP Labschool Kebayoran?
4. Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi Rencana Peningkatan Mutu di SMP Labschool Kebayoran?
5. Bagaimana penetapan standar mutu baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu di SMP Labschool Kebayoran?

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Peningkatan Mutu di SMP Labschool Kebayoran Jakarta Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian, serta memberikan kontribusi teoritis yang dapat dijadikan rujukan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam peningkatan mutu di sekolah. Sejalan dengan Teori *Quality Assurance* yang menekankan pada pentingnya proses perencanaan, pelaksanaan,

evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan untuk tercapainya standar mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah SMP Labschool Kebayoran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan mengenai implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di SMP Labschool Kebayoran, serta menjadi dasar pertimbangan dalam upaya penguatan peran kepemimpinan kepala sekolah secara lebih optimal dan mendalam.

b. Bagi Guru SMP Labschool Kebayoran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mendorong motivasi dan pengembangan diri, khususnya melalui program pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang berlandaskan pada implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI), sehingga kualitas pendidikan yang diharapkan di SMP Labschool Kebayoran dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi Program Studi MP FIP UNJ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi di perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan dan wawasan bagi seluruh civitas akademika. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada kajian lebih mendalam terkait implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam peningkatan mutu di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman empiris yang berharga bagi peneliti melalui pengamatan langsung terhadap implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di SMP Labschool Kebayoran. Selain itu, penelitian ini juga

diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti melalui analisis perbandingan antara temuan lapangan dan teori-teori yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan.

